PENGELOLAAN SANGGAR TARI DAN MUSIK PINANG SINAWA DI KECAMATAN UJUNGBATU KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sastra (S1) Pendidikan Sendratasik
Padsa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Disusun Oleh:

GITA LADY AFISA
156710588

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gita Lady Afisa

NPM : 156710588

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Judul Skripsi : Pengeloalaan Sanggar Tari dan Musik Pinang Sinawa di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri, orisinil dan tidak dibuat oleh orang lain, serta pengetahuan saya skripsi ini belum pernah di tulis oleh orang lain, kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsng maupun tidak langsng) yang saya ambil dari berbagai sumber buku, jurnal dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, Oktober 2019

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 1D86EAHF118028809 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Gita Lady Afisa

NPM.156710588

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Gita Lady Afisa

NPM : 156710588

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah menyusun skripsi dengan judul: "**Pengelolaan Sanggar Tari dan Musik Pinang Sinawa di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau**" dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana perlunya.

Pekanbaru, Oktober 2019

Pembimbing

H. Muslim, S.Kar., M.Sn

NIDN. 1002025801

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Gita Lady Afisa

NPM : 156710588

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Judul Skripsi : Pengeloalaan Sanggar Tari dan Musik Pinang Sinawa di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

No	Tanggal Bimbingan	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1	Jum'at, 30 November 2018	ACC Judul Proposal	
2	Senin, 14 Januari 2019	- Perbaikan Cover - Perbaikan Latar Belakang - Perbaikan Kajian Relevan	
3	Rabu, 23 Januari 2019	- Perbaikan Kata Pengantar - Perbaikan Teori	
4	Senin, 28 Januari 2019	- Perbaikan Penulisan - Perbaikan Daftar Pustaka	
5	Jum'at, 1 Februari 2019	ACC diseminarkan	
6	Rabu, 25 Juli 2019	- Penambahan Bab I - Penambahan Bab II	
7	Senin, 12 Agustus 2019	- Perbaikan Teori - Perbaikan Temuan Umum	
8	Senin, 9 September 2019	- Perbaikan Temuan Khusus - Perbaikan Kesimpulan	
9	Jum'at, 27 September 2019	ACC Skripsi	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pekanbaru, Oktober 2019

Pembimbing

Dr. Sri Amnah. S.Pd., M.Si

NIDN. 0007107005

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRAK

Gita Lady Afisa. 2019. Skripsi, Pengelolaan Sanggar Tari Dan Musik Pinang Sinawa Di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

PembimbingI/Sponsor

H. Muslim, S.Kar., M.Sn

Penelitian ini bejudul "Pengelolaan Sanggar Tari Dan Musik Pinang Sinawa Di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau" Tahun 2019/2020. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Pengelolaan Sanggar tari dan musik Pinang Sinawa di Kecamatan Ujung batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan di Sanggar tari dan musik Pinang Sinawa di Kecamatan Ujung batu Kabupaten Rokan Hulu Kecamatan Ujungbatu Provnsi Riau". Dalam penelitian ini berjumlah 1 Seniman. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data melalui Obsevasi, Wawancara Teknik Dokumentasi. Berdasarkan hasil kesimpulan Sanggar ini merupakan tempat berkumpulnya para seniman-seniman yang berada di Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau dan Sanggar ini sudah banyak menghasilkan karya-karya tari dan dilihat dari pengelolaan sanggar tersebut.

Kata Kunci : Pengelolaan Sanggar Tari Dan Musik Pinang Sinawa Di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

ABSTRAK

Gita Lady Afisa. 2019. Thesis, Management of Pinang Sinawa Dance And Music Studio In Ujung Batu sub-district, Rokan Hulu Regency, Riau Province.

Pembimbing

H. Muslim, S.Kar., M.Sn

This research entitled "Management of Pinang Sinawa Dance and Music Studio in Ujung Batu Subdistrict, Rokan Hulu Regency, Riau Province" in 2019/2020. The problem discussed in this study is how is management namely planning, organizing, implementing and supervising in the Pinang Sinawa Dance and Music studio in Ujung Batu sub-district, Rokan Hulu Regency, Riau Province. "In this study there were 1 artist. This study was conducted using descriptive analysis method. By using qualitative data, with data collection techniques through observation, interviewing documentation techniques, based on the conclusion of this studio is a gathering place for artists who are at the end of the rock in Rokan Lulu District Riau Province and this studio has produced many dance works and seen from the management of the studio.

Key words: Management of Pinang Sinawa Dance and Music Studio in Ujung Batu sub-district, Rokan Hulu Regency, Riau Province..

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Biamillahirrohmanirrohim

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayahnya, sehingga proposal ini dapat diselesaikan oleh penulis hingga selesai sebagai persyaratan untuk seminar proposal pada program studi sendratasik yang berjudul "**Pengelolaan Sanggar Pinang Sinawa di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau".** Sholawat dan salam buat Nabi junjungan alam yakni Nabi besar Muhammad SAW yang te lah membawa umat dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang.

Tidak lupa penulis juga mengucapkan ribuan terimakasih atas bantuan dari pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan proposal ini dengan memberikan sumbangan baik materi maupun pikirannya, penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, namun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Hj. Dr. Sri Amnah, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberi kemudahan terhadap penulis dalam proses akademik perkuliahan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Dr. Sudirman Shomary, M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
3. H. Muslim, S.Kar.,M.Sn, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dan sekaligus Penasehat Akademis dan sebagai pembimbing yang banyak menyumbangkan pikiran, tenaga dan memberi masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Hj. Dr. Sri Amnah, M.Si, selaku Ketua Program Studi Sendratasik yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis.
5. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan serta motivasi kepada penulis selama perkuliahan.
6. Terimakasih kepada Sanggar tari dan musik Pinang Sinawa yang telah membantu penulis dalam mendapatkan informasi yakni kepada Bapak Tengku Aswin Hafas, Ibuk Tengku Lira Rahmanika Hafas, dan Bapak Agus Nurcahyana, S.Pd.
7. Teristimewa kepada orangtua Ayahanda Ali Budawar dan Ibunda Arjuna Maini yang selalu memberikan dorongan, semangat, dukungan, motivasi, kasih sayang, serta do'a yang mempermudah langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Buat kakak saya Novaria, S.E., Abang saya Adewar Saputra, S.P, dan Abang saya Ranggi Prayoga, S.Kom yang menjadi motivasi penulis untuk semangat menyelesaikan skripsi ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

9. Buat Dicky Novriadi yang telah memberikan motivasi dan dorongan selama penulisan skripsi ini. Dan buat sahabat seperjuangan saya Anisa Fauziah, Decy Lestari, Putri Dasopang, Winda Hasizaita, Ziana Fitri, Septiawati Cahya Sari, Citra Angelina, Jumiyati, Ruri Rahma Safitri, Anggi Jelita, dan Ani Trimarinda yang telah memberikan motivasi.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga menyadari bahwa hasil penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari tata cara penulisan, materi, permasalahan, mau pun penggunaan tata bahasa yang diperlukan dalam skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis dengan senang hati menerima segala kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini, agar dikemudian hari skripsi ini bisa menjadi sumbangan ilmu yang berharga dan bermanfaat untuk kedepannya.

Pekanbaru, Oktober 2019

Penulis

GITA LADY AFISA

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

ABSTRAK ..... **ii**

KATA PENGANTAR ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... **vi**

DAFTAR GAMBAR ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **ix**

BAB PENDAHULUAN **1**

1.1.Latar Belakang Masalah 1
1.2.Rumusan Masalah 8
1.3.Tujuan Masalah 8
1.4.Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI **10**

2.1 Konsep Pengelolaan 10
2.2. Teori Pengelolaan 10
2.3. Konsep Sanggar 14
2.4. Teori Sanggar 14
2.5. Teori Tari 15
2.6. Kajian Relevan 15

BAB III METODOLOGI PENELITIAN **19**

3.1. MetodePenelitian 19
3.2. Tempat dan WaktuPenelitian 20
3.3. Subjek Penelitian 20
3.4. JenisdanSumber Data 21
3.4.1. Data Primer 21
3.4.2. Data Sekunder 22
3.5. TeknikPengumpulan Data 23
3.5.1.Observasi 23
3.5.2. Wawancara/Interview 23
3.5.3. Dokumentasi 25
3.7. Teknik Analisis Data 26

BAB IV TEMUAN PENELITIAN 27

4.1 Temuan Umum..... 27

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Sanggar Tari dan Musik Pinang Sinawa di KecamatanUjungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provins Riau.....27
4.1.2 Sejarah Sanggar Pinang Sinawa..... 31
4.1.3 Jumlah Anggota Sanggar Pinang Sinawa 33
4.2 Temuan Khusus 34
4.2.1 Program Jangka Panjang dan Jangka Pendek 34
4.2.2 Pengelolaan Sanggar Pinang Sinawa 35

BAB V PENUTUP..... 69

5.1 Kesimpulan 71
5.2 Hambatan 71
5.3 Saran 72

DAFTAR PUSTAKA..... 75

DAFTAR NARASUMBER 76

DAFTAR WAWANCARA..... 85

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR **HALAMAN**

Gambar 1. Peta Kabupaten Rokan Hulu.....28
Gambar 2. SK Sanggar Pinang Sinawa.....33
Gambar 3. SK Sanggar Pinang Sinawa.....33
Gambar 4. Surat Notaris Sanggar Pinang Sinawa.....34
Gambar 5. Proses Latihan Sanggar Pinang Sinawa.....44
Gambar 6. Proses Latihan Sanggar Pinang Sinawa.....44
Gambar 7. Proses Latihan Tambahan Sanggar Pinang Sinawa.....45
Gambar 8. Kostum Sanggar Pinang Sinawa.....53
Gambar 9. Kostum Sanggar Pinang Sinawa.....54
Gambar 10. Kostum Sanggar Pinang Sinawa.....54
Gambar 11. Kostum Sanggar Pinang Sinawa.....55
Gambar 12. Kostum Sanggar Pinang Sinawa.....55
Gambar 13. Kostum Sanggar Pinang Sinawa.....56
Gambar 14. Kostum Sanggar Pinang Sinawa.....56
Gambar 15. Kostum Sanggar Pinang Sinawa.....57
Gambar 16. Tempat Latihan diteras Rumah.....60
Gambar 17. Speaker.....61
Gambar 18. Drum dan Gitar.....62
Gambar 19. Alat alat musik.....62
Gambar 20. alat-alat musik sanggar yang digunakan untuk property penari.....63
Gambar 21. Kostum dan Property.....64
Gambar 22. Penari saat mengisi acara pernikahan.....64
Gambar 23. Penari saat mengisi acara pernikahan.....65
Gambar 24. Penari mengikuti lomba yang di Kecamatan Ujungbatu.....65

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

GAMBAR TABEL

Gambar **Halaman**

Tabel 1. Jumlah Anggota Sanggar Pinang Sinawa.....33

Tabel 2. Jadwal Latihan Sanggar Pinang Sinawa.....43

Tabel 3. Struktur Organisasi Sanggar Pinang Sinawa.....48

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Kuntjaraningrat (1981:11) Kesenian ialah kompleks dari berbagai ide-ide, norma-norma, gagasan, nilai-nilai, serta peraturan dimana kompleks aktivitas dan tindakan tersebut berpola dari manusia itu sendiri dan pada umumnya berwujud berbagai benda-benda hasil ciptaan manusia, yang dapat digunakan sebagai cara untuk menuangkan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, selain sebagai sarana untuk mengekspresikan rasa keindahan, juga memiliki fungsi lain. Misalnya, berguna dalam menentukan norma untuk mengatur perilaku yang teratur dan meneruskan adat serta nilai-nilai kebudayaan. Pada umumnya, kesenian dapat berguna untuk memperat ikatan solidaritas suatu masyarakat.

Menurut (Indrayuda, 2013), Kesenian merupakan salah satu cabang dari kebudayaan. Kesenian mengacu pada nilai estetika yang berasal dari ekspresi hasrat manusia akan keindahan yang dinikmati dengan mata ataupun telinga. Sebagai makhluk yang mempunyai cita rasa tinggi, manusia menghasilkan berbagai corak kesenian mulai dari yang sederhana hingga perwujudan kesenian yang kompleks, sebab itu kesenian memegang peranan dalam kehidupan manusia, dari tingkat sederhana sampai pada tingkat yang kompleks.

Secara umum seni merupakan sebuah hal yang diciptakan oleh manusia terutama para pecinta seni yang di dalamnya terdapat sebuah hasil dengan unsur keindahan. Dengan kata lain seni sebagai sebuah ciptaan hasil karya dari semua yang memiliki keindahan yang dapat dinikmati oleh banyak orang dan kini seni sudah berkembang pasti di seluruh dunia dan bisa dilihat disetiap daerah-daerah yang memiliki tempat untuk mengembangkan karya seni itu sendiri misalnya sanggar seni tari, sanggar musik dan lain-lain.

Sanggar merupakan suatu wadah kreatifitas bagi para seniman. Sanggar ini didirikan terhitung sejak tanggal 16 mei 2003 dan diresmikan pada tanggal 20 maret 2012 oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rokan Hulu surat nomor 018/PP/PBPN/UB/2012. Sanggar ini berkarya dibidang seni tradisi, kreasi, dan modern. Sanggar Pinang Sinawa berlokasi dijalan Jendral Sudirman No.100 di Kelurahan Ujungbatu Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Tujuan didirikan sanggar Pinang Sinawa yaitu sebagai wadah untuk mengembangkan kreatifitas putra-putri di daerah Ujungbatu dibidang seni, terutama seni tari. Sanggar tari pinang sinawa ini di pimpin oleh tengku aswin hafas lahir di medan pada tanggal 10 april 1955, dan bertempat tinggal di kampung baru atas rt 002 rw 005, kelurahan ujungbatu, kecamatan ujungbatu, kabupaten rokan hulu, tengku aswin hasaf kini tercatat sebagai pensiunan pegawai negri sipil dan kini ia memfokuskan pada sanggar yang ia pimpin saat ini dan mengelola sanggar tari dan musik pinang sinawa sebagai sanggar yang banyak memproduksi tari-tarian, musik dan lainnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut George R. Terry Pengelolaan adalah pemanfaatan sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya yang dapat diwujudkan dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai suatu tujun tertentu.

Selain itu perencanaan strategis organisasi tersebut juga di implementasikan berdasarkan audit internal (kekuatan, kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang bertujuan untuk mengembangkan daftar terbatas dari peluang dan kekuatan yang dapat menguntungkan dan kelemahan dan ancaman harus dihindari. Hal-hal strategis ini yang sering luput dari perhatian pengelola dalam mendirikan organisasi, komunitas, yayasan, pedepokan atau sanggar seni. Setiap organisasi seni memerlukan perencanaan pengelolaan.

Menurut Hami Handoko dalam Husnah Amniaty (2018:72) mengatakan manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Sejak manusia berkelompok, aktivitas yang kini disebut manajemen telah menjadi bagian dari kehidupannya. Dalam kehidupan keluarga, berorganisasi, bermasyarakat, dan bernegara, manajemen merupakan upaya yang sangat penting untuk mencapai tujuan bersama.Suatu organisasi yang telah menerapkan manajemen salah satu contoh pengelolaan sanggar.

Menurut Terry (2010:9) Pengelolaan sanggar meliputi kegiatan administrasi, pembelajaran, ujian praktik, pentas seni, perekrutan siswa, dan perlengkapan/fasilitas.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Herawati dalam Muhammad Trio Idha (2018:33) mengatakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usha-usaha pra anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Jika pengelola tidak mampu menjaga keberlangsungan organisasinya maka ruang-ruang seni tersebut akan semakin berkurang. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya perhatian dalam memanfaatkan kekuatan, menghindarkan kelemahan, mencari peluang serta peka terhadap ancaman yang ada.

Setiap organisasi memerlukan pengelolaan yang baik dan benar, sehingga pengelolaan dan manajemen organisasi layak untuk dipelajari. Beberapa manfaat mempelajari dan memperluas pengetahuan tentang beberapa teori, konsep, proses, teknik, dan mekanisme manajemen yaitu dapat mengembangkan keterampilan dan menerapkan konsep manajemen pada situasi tertentu, membantu meningkatkan kesejahteraan hidup serta menghapus keterbelakangan manajerial. Manajemen yang baik dibutuhkan untuk semua tipe kegiatan dalam organisasi, baik organisasi besar maupun kecil.

Organisasi yang baik dapat terwujud apabila komponen-komponen di dalamnya berfungsi secara maksimal. Suatu organisasi yang baik terdapat fungsi-fungsi manajerial yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Masing-masing fungsi saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Suatu organisasi akan mencapai tujuan dengan baik apabila mampu merencanakan program-program secara matang dengan memperhitungkan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

masa yang akan datang dan melaksanakan rencana yang telah dibuat. Perencanaan dalam suatu organisasi merupakan proses dasar dalam manajemen untuk merumuskan tujuan dan cara mencapainya, sehingga perencanaan memegang peranan yang lebih besar dibanding fungsi manajemen lainnya. Semakin besar bentuk organisasi menuntut kemampuan manajemen yang lebih baik, terutama kemampuan teknis, karena semua pekerjaan dalam organisasi tidak dapat dilakukan sendiri.Salah satu organisasi menuntut kemampuan manajemen yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8 November 2018 dengan Tengku Aswin Hafas selaku pimpinan sanggar tari dan musik Pinang Sinawa mengatakan bahwa mitologi kepercayaan jaman dahulu, sanggar tari dan musik Pinang Senawa dapat di sajikan untuk obat-obatan penawar racun serta untuk mengobati penyakit sawan, kemasukan roh jahat, dan lain-lainnya. Demikianlah sanggar tari dan musik Pinang Senawa ini diangkat menjadi sanggar dengan harapan nantinya mampu berbicara dan berbuat lebih banyak lagi untuk memajukan kesenian negeri.

Sanggar tari dan musik Pinang Sinawa merupakan tempat berkumpulnya para seniman yang berpotensi menampilkan karya seninya serta memberikan pelatihan untuk generasi muda seperti anak sekolah dan kalangan umum yang ada di daerah Kecamatan Ujungbatu. Dalam hal ini tari yang diajarkan adalah berbagai macam tari tradisi dan kreasi.

Perkembangan setiap sanggar berbeda-beda tergantung manajemen sanggar masing-masing. Sanggar yang berkembang dengan baik tidak hanya mengembangkan seni tari saja, melainkan beberapa kesenian lain seperti musik, tata rias dan busana

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menjadi bagian pengembangan sanggar. Fasilitas yang dimiliki sanggar juga berpangaruh terhadap perkembangan sanggar tersebut. Sanggar yang memiliki fasilitas memadahi akan berpengaruh terhadap perkembangan sanggar tersebut. Sanggar yang memiliki fasilitas memadahi akan berpengaruh terhadap proses kemajuan pembelajaran tari, meningkatkan kreativitas siswa, dan perkembangan sanggar itu sendiri. Sebagai contoh sanggar tari yang berkembang dengan baik adalah sanggar pinang sinawa yang sampai saat ini masih banyak peminatnya. Tari-tari kreasi baru yang diciptakan membuat sanggar ini memiliki banyak peminat. Sehingga siswa bisa belajar tarian yang ada disanggar. Selain itu sanggar ini juga dapat mengisi acara-acara, seperti acara perlombaan, acara pernikahan, acara pertemuan khusus dan lain sebagainya. Hidup matinya sebuah sanggar tergantung bagaimana pengelola me-manage sanggar. Saat ini banyak bermunculan sanggar tari, oleh karena itu para pemilik dan pengelola sanggar harus memiliki manajemen yang baik agar dapat bersaing dengan sanggar-sanggar lainnya.

Sanggar tari dan musik Pinang Sinawa telah banyak menghasilkan karya-karya tari. Pada tahun 2009 pimpinan Sanggar tari dan musik Pinang Sinawa membuat tari massal di Rokan IV Koto dalam rangka Mtq tingkat kabupaten Rokan Hulu, tahun 2010 membuat tari massal Mtq di Kecamatan Rambah Hilir, tahun 2011 membuat tari massal Mtq di Kecamatan Tambusai Utara, tahun 2012 membuat tari massal MTQ di Kecamatan Tandun, tahun 2013 membuat tari massal Mtq di Kecamatan Bangun Purba, dan yang terakhir 2014 membuat tari massal di Kecamatan Rambah. Tarian yang diciptakan oleh Sanggar tari dan musik Pinang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sinawa adalah: Tari Dendang Sayang, Tari Borakit, Tari Puti Tapah, Tari Bogalah, Tari Sri Rokan, Tari Harimau Rokan, Tari Persembahan Setepak Sirih, Tari Bidai (Legenda Lubuk Bendahara Rokan IV Koto), Tari Putri Tujuh, Tari Rentak Gadih (Tari Payung), Tari Sei Tiak (Tari Lukah), Tari Meonjai (Mengiring Padi),Tari Sapulidi, Tari gadih nogori.

Adapun visi dan misi Sanggar Tari dan musik Pinang Sinawa "mampu menjadi pilar yang kokoh dalam memperkaya khasanah kebudayaan daerah Rokan Hulu (Riau) khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti Pengelolaan Sanggar tari dan musik Pinang Sinawa di Kecamatan Ujungabatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Agar mengetahui bagaimana Pengeloalaan Organisasi di Sanggar Tari dan Musik Pinang Sinawa dan sanggar ini merupakan tempat berkumpulnya para seniman yang ada di Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Penelitian ini sangat berguna bagi seniman-seniman tari maupun mahasiswa karena penelitian ini tetang Pengelolaan Sanggar sehingga kita bisa mengetahui bagaimana mengelola sanggar dengan baik. Oleh sebab itu penulis ingin membuat sebuah penelitian tentang "Pengelolaan Sanggar Tari dan Musik Pinang Sinawa di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau" yang nantinya diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi geneasi yang akan datang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian adalah: "Bagaimanakah Pengelolaan Sanggar tari dan musik Pinang Sinawa di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan "untuk mengetahui pengelolaan yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan diSanggar tari dan musik Pinang Sinawa di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Kecamatan Ujungbatu Provnsi Riau".

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengelolaan sanggar.
   b. Dimanfaatkan sebagai acuan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen organisasi sanggar.
2. Manfaat praktis
   a. Bagi pengelola Sanggar Pinang Sinawa di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, hasil penilitian ini nantinya dapat bermanfaat untuk mengelola, mengembangkan dan mengevaluasi organisasi sanggar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Dimanfaatkan sebagai sumbangan pemikiran bagi pengelola sanggar dalam mengelola sanggar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola, di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2002: 695), berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan sebagianya serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu.

Istilah pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management*, berasal dari kata *"to manage"* yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan. Namun kata *management* sendiri sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata managemen yang berarti sama dengan istilah "pengelolaan", yakni sebagai suatu proses mengoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.

2.2 Teori Pengelolaan

Menurut Peter Salim dan Yenny Salim (2002:534) Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan

Menurut Soewarno Handayaningrat (1997:9) pengelolaan juga bisa diartikan penyelenggaraan suatu kegiatan. Pengelolaan bisa diartikan manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan

sumber daya sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Menurut T.Hani Handoko (1997:8) pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan suatu kebijakan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada suatu yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Pengelolaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan organisasi dalam rangka penertiban, pemeliharaan, pengaturan secara sistematika sumber-sumber yang ada dalam organisasi. Pengelolaan merupakan tindakan pengusahakan pengorganisasian sumber-sumber yang ada dalam organisasi dengan tujuan agar sumber-sumber tersebut dapat bermanfaat untuk kepentingan organisasi. Dengan demikian pengelolaan senantiasa berhubungan dengan seluruh elemen yang terdapat di dalam suatu organisasi, seperti pengelolaan berkaitan dengan personal, administrasi, ketatausahaan, peralatan ataupun prasarana yang ada di dalam organisasi. Pengelolaan bidang keuangan/dana, bidang sumber daya manusia, bidang pemasaran dan lainnya.

Pengelolaan suatu sistem yang efektif untuk menginventarisasi semua usaha-usaha organisasi dalam mengoptimalkan tujuan hendak di capai. Sistem manajemen yang teratur dengan tepat akan meningkatkan kualitas-kualitas sumber daya yang terdapat di dalam organisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas pengelolaan tidak akan terlepas dari kegiatan sumber daya manusia yang ada dalam suatu kantor atau instansi,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pengelolaan kegiatan ketatausahaan pada perguruan tinggi swasta merupakan hal yang pokok dalam menjalan aktivitas perguruan tinggi antara lain : memberikan pelayanan terhadap kegiatan yang berhubungan dengan perguruan tinggi baik secara internal maupun eksternal, menyusun program kerja ketatausahaan, melaksanakan kegiatan pengelolaan keuangan/dana perguruan tinggi sesuai dengan petunjuk atau pedoman dan peraturan yang berlaku untuk mencapai tujuan. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut diperlukan sumber daya manusia yang punya kemampuan, dedikasi kerja yang baik dan mengerti dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing agar tujuan dari perguruan tinggi tercapai.

2.2.1 Fungsi Pengelolaan

George R. Terry (2010:9) menuliskan ada 4 fungsi pengelolaan yang dikenal dengan antara lain : perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan.

1) Perencanaan

Perencanaan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan sebelu usaha dimulai hingga proses usaha masih berlangsung (Jazuli, 2001 : 35). Dalam arti luas perencanaan dapat dimengerti sebagai penetapan tujuan, kebijakan prosedur, program, pembiayaan, standar mutu dari suatu organisasi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2) Pengorganisasian

Menurut Achsan Permas (2003:20) pengorganisasian adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota organisasi secara bersama-sama. Untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi dilakukan pembagian pekerjaan di antara anggota sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan. Pembagian tugas ini akan tampak dalam struktur organisasi.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama Terry (1993:62).

4) Pengawasan

Menurut R. Soemarto (1983:56) pengawasan adalah fungsi atau tugas dari pimpinan untuk mencocokkan sampai dimanakah program atau rencana yang telah ditetapkan dilaksanakan. Dengan pewasan kita tahu adanya kekurangan, hambatan-hambatan, kelemahan, kesalahan, dan kegagalan, untuk kemudian dicari jalan mengatasinya.

Pengelolaan yang baik merupakan pondasi bagi pengembangan setiap organisasi, baik organisasi pemerintah, perusahaan, serikat pekerjadan organisasi lainnya. Dengan pengelolaan yang baik, hal ini mengindikasikan bahwa organisasi telah memenuhi persyaratan dan memiliki perangkat minimal untuk memastikan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kredibilitas, integritas dan otoritas sebuah institusi dalam membangun aturan, membuat keputusan serta mengembangkan program dan kebijakan yang merefleksikan pandangan dan kebutuhan anggota.Utamanya, melalui pengelolaan yang baik, organisasi memelihara kepercayaan anggota meningkatkan reputasi, serta memengaruhi anggota-anggotanya melalui interaksi yang dibangunnya. Kegagalan diterapkannya pengelolaan yang baik dalam oganisasi pengusaha, tidak hanya menghancurkan reputasi, serta mengurangi efektivitas organisasi, akan tetapi juga berdampak negatif terhadap reputasi mereka yang diwakilinya. Pengelolaan yang baik merupakan elemen penting untuk memastikan organisasi bekerja sesuai dengan kepentingan anggotanya.

2.3 Konsep Sanggar

Sanggar merupakan sebagai tempat yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang untuk berkegiatan, terutama kegiatan seni tari, seni musik, seni drama, seni lukis, seni kriya, dan kesenian lainnya.Sanngar seni termasuk ke dalam jenis pendidikan nonformal, sanggar memberikan ilmu lebih dominan praktek dari pada teori, sedangkan pendidikan atau lembaga seni mencakup secara keseluruhan baik teori maupun praktek.

2.4 Teori Sanggar

Pengertian ‘sanggar’ di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat untuk kegiatan seni (KBBI, 2011: 1261). Dengan kata lain, istilah sanggar dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

atau sekelompok orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan atau seni peran. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar berupa kegiatan pembelajaran tentang seni, yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan, hingga produksi. Semua proses hampir sebagian besar dilakukan di dalam sanggar.

Salah satu sanggar yang ada di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu adalah Sanggar Tari Pinang Sinawa.Sanggar ini adalah wadah untuk melakukan kegiatan tari.

2.5 Teori Tari

Menurut Hawkins (1990:2), tari adalah espsresi perasaan manusia yang diubah kedalam imajinasi dalam bentuk media gerak yang simbolis tersebut sebagai ungkapan si penciptanya. Tari merupakan salah satu cabang seni, yang menggunakan tubuh sebagai media untuk mengungkapkan ekspresi seni. Seni tari ibarat bahasa gerak yang merupakan alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang universal dan dapat dinikmati oleh siapa saja, pada waktu kapan saja.

Soedarsono berpendapat tari adalah ekspresi jiwa manusia yang melalui gerak-gerak yang indah dan ritmis.

2.6 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulisan pengelolaan sanggar Pinang Sinawa di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau adalah:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Skripsi Sella Audina pada tahun 2018 yang berjudul penelitian Manajemen Sanggar Tari Sang Nila Utama di Tanjung Uban Kabupaten Bintan Kepulauan Riau,yang membahas masalah bagaimanakah manajemen Sanggar Sang Nila Utama di Tanjung Uban Kabupaten Bintan Kepulauan Riau tersebut.Dengan penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif analisis.Teknik pengumpulan data yaitumenggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian Sella Audina adalah bahwa manajemen yang ada di Sanggar Sang Nila Utama di Tanjung Uban Kabupaten Bintan sudah menjalankan sistem manajemen dengan baik.Hal tersebut terlihat pada adanya jadwal latihan rutin oleh anggota Sang Nila Utama.

Skripsi Nopsri Linda pada tahun 2011 dengan judul penelitian Manajemen Seni Tari di Sanggar Kemuning Raya Kabupaten Rokan Hilir, yang membahas masalah bagaimanakah manajemen di Kemuning Raya Kabupaten Rokan Hilir tersebut.Dengan penelitian kualitatif.Metode penelitian adalah deskriptif analisis.Hasil penelitian Nopsri Linda menyatakan bahwa sanggar kemuning raya yang terletak di Kabupaten Rokan Hilir tersebut sudah menjalankan system manajemen dengan baik hal ini terlihat dari perencanaan ketika ingin melakukan suatu acara, selanjutnya pengorganisasian, selanjutnya pelaksanaan, pengawasan semua hal ini sudah ditetarapkan pada sanggar kemuning raya Kabupaten Rokan Hilir. Selanjutnya penari inti dengan penari pemula latihan tambahan ketika ada permintaan mengisi acara.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Skripsi M. Ayatul Hidayat pada tahun 2009 yang berjudul penelitian Manajemen Bandar Seni Serai Orkestra di Kota Pekanbaruyang membahas masalah bagaimanakah manajemen di bandar serai orkestra yang ada di Pekanbaru, dengan metode penelitian deakriptif analasis, jenis penelitian kualitatif.Hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Ayatul Hidayat adalah bahwa manajemen yang ada di Bandar Seraib Orkestra Pekanbaru sudah menjalankan sistem manajemen dengan baik. Hal tersebut terlihat pada adanya jadwal latihan rutin oleh anggota Bandar Serai Orkestra, hal ini menggambarkan tahap Perencanaan (Planning). Adanya proses produksi seni yaitu menciptakan karya-karya seni para seniman yang ada di Bandar Seni Orkestra tidak hanya semata-mata memainkan karya yang sudah ada, namun seniman tersebut terampil untuk menciptakan karya. Dalam menciptakan karya tersebut terdapat kerja sama para seniman untuk menciptakan karya seni tersebut, hal ini menggambarkan tahap Pengorganisasian (Organizing). Adanya pelaksanan atau penampilan pada ivent-ivent tertentu hal ini menggambarkan tahap Pergerakkan(Actianting), selanjutnya dalam organisasi Bandar Seni Orkestra Pekanbaru juga ada pengawasan (Controlling).

Skripsi Inna Lail Al Furqon pada tahun 2012 yang berjudul penelitian manajemen organisasi Sanggar Panji Rahayu pada Seni Pertunjukan Reog Ponorogo di Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yang membahas masalah bagaimanakah manajemen organisasi Sanggar Panji Rahayu pada Seni Pertunjukan Reog Ponorogo di Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, dengan metode penelitian deakriptif

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

analasis, jenis penelitian kualitatif.Hasil penelitian Inna Lail Al Furqon adalah bahwa manajemen organisasi Sanggar Panji Rahayu pada Seni Pertunjukan Reog Ponorogo di Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau sudah menjalankan sistem manajemen dengan baik.

Skripsi Andrio Puji Rianto pada tahun 2012 dengan juduk penelitian Manajemen Pertunjukan Mela Musik Orgen Tunggal di desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja.Masalah yang dibahas dalam penelitian ini bagaimana Manajemen Pertunjukan Mela Musik Orgen Tunggal di desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja.Dengan metode deskriptif analisi, jenis penelitian kualitatif. Hasilnya bisa diliat dari dokumentasi dan kegiatan acara musik orgen tunggal.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

Metodologi Penelitian

3.1 Metode Peneleitian

Menurut Iskandar (2008:186), Metode adalah suatu jalan ataucara yang harus di tempuh untuk mencapai suatu tujuan. metode penelitian merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh peneliti, tanpa pengetahuan metodologi penelitian, tidak mungkin seseorang akan mampu melaksanakan penelitian secara ilmiah. Metode penelitian dilakukan dalam situasi yang wajar dan data yang dikumpulkan bersifat kualitatif. Metode kualitatif memahami dan manafsirkan makna suatu peristiwa interkasu tingkah laku manusia dalam siatuasi tertentu sehingga dapat merespon.Respon dalam metode kualitatif berkembang terus secara bertujuan, sampai pada data yang dikumpulkan dianggap memuaskan.

Dari pendapat di atas telah jelas bahwa metode penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif analisis menggunakan data kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada metode penelitian kualitatif, bentuk data berupa kalimat atau narasi dari subjek atau responden penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan menghasilkan suatu temuan atau hasil penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

Penulis melakukan metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif yaitu karena penelitian ini memerlukan pengamatan, peninjauan dan pengunpulan informasi, serta menggambarkan secara tepat mengenai Pengelolaan Sanggar Pinang Sinawa di Kecamatan Ujungbaru Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau sehingga daoat memahami dan menyelidiki lebih dalam lagi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:6) pengertian lokasi atau tempat penelitian yaitu tempat dimana sebenarnya penelitian dilakukan dan dimana sebenarnya peneliti menangkap keadaan objek-objek yang sedang diteliti. Penelitian ini dilakukan di Sanggar Pinang Sinawa dengan objek penelitian yang terlibat dalam kegiatan Sanggar Pinang Sinawa baik anggota sanggar, pelatih sanggar, maupun pimpinan sanggar. Penelitian Pengelolaan Sanggar Pinang Sinawa beralamat di jalan Jendral Sudurman No. 100 Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Adapun penelitian ini dimulai tanggal 8 November 2018 dan akan dilanjutkan pada tahap berikutnya.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2006:145) Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat.Sebagaimana dijelaskan oleh subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta dilapangan. Adapun subjek penelitian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang diambil oleh penulis yaitu 1 orang Seniman dan juga Pimpinan Sanggar Pinang Sinawa Tengku Aswin Hafas, 1 orang Bendahara Sanggar Pinang Sinawa Tengku Lira Rahmanika Hafas, dan 1 orang Komposer Sanggar Pinang Sinawa Agus Nurcahyana.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Iskandar (2008:76) menyatakan data yang dapat diperoleh harus dapat dipergunakan untuk menguji peneliti dan sekurang-kurangnya mampu menjawab atau memecahkan masalah yang hendak dicapai.

Sedangkan menurut Suharmi Arikunto (2006:129) data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta atau angka.Data adalah segala faktor yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.Informasi adalah hasil pengelolahann data yang dipakai untuk suatu keperluan.Sumber adalah subjek dari mana data diperoleh dari jenis data yang dipakai dalam penelitian ini ada data primer dan sekunder.

Adapun jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian Pengelolaan Sanggar Pinang Sinawa di Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau sebagai berikut:

3.4.1 Data Primer

Menurut Iskandar (2008:77-78) data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan observasi, wawancara, penyebaran kuesioner kepada responden.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sedangkan menurut Sugiyono (2010:225) mengatakan data primer adalah semua data yang langsung member data kepada pengumpulan data yang diambil oleh peneliti dilapangan dengan menggunakan berbagai teknik: wawancara partisipan / pengamatan langsung dan dokumentasi.Data primer sangat penting dalam penelitian ini, dimana penulis bergantung pada sumber yang dapat langsung dari anggota, palatih pimpinan dari Sanggar Pinang Sinawa.

Para narasumber tersebut tentunya berada didalam lingkungan Pinang Sinawa, bagaimana perencanaannya, pengorganisasiaannya, pelaksanaannya, serta bagaimana pengawasan yang dilakukan lain sebagainya.Tahap awal penulis memberi pertanyaan kepada narasumber yaitu tentang bagaimana perencanaannya, pengorganisasiannya, pelaksanaannya, serta bagaimana pengawasan yang dilakukan.

3.4.2 Data Sekunder

Sugiyono (2010:225) mengatakan, data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberi data atau diperoleh dari tangan kedua, seperti: hasil penelitian orang lain, dari buku mengenai perkembangan dan kebudayaan, dokumentasi dan catatan pribadi yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Sedangkan menurut Iskandar (2008-77) mengatakan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi-referensi atau aparatur (literatur lapiran, tulisan dan lain-lain) yang memiliki referensi dengan fokus permasalahan penelitian.Sumber data sekunder dapat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan tentang masalah penelitian.

Penulis menggunakan data sekunder ini agar data-data yang penulis dapatkan memiliki bukti akurat seperti dengan melampirkan foto-foto, jadwal latihan anggota sanggar.Data sekunder tersebut penulis gunakan dalam rangka menguji tentang fokus masalah penelitian.Data sekunder ini juga digunakan mendukung data primer agar keakuratan data penelitian lebih berkualitas.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2012:125) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

3.5.1 Observasi

Menurut Tjetjep Rohendi Rohidi (2011:182) observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Kaelan (2012:101) menambahkan bahwa observasi dimaknai sebagai pengamatan atau peninjauan secara cermat.

Objek observasi pada penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan yang diterapkan di Sanggar Pinang Sinawa, di dalam manajemen tersebut terbagi menjadi 4 tahap penting, diantaranya perencanaan, pengorganisasiaan, pelaksanaan atau pergerakkan, maupun pengawasan. Narasumber yang diobservasi adalah Tengku

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Aswin Hafas selaku pimpinan sanggar sekaligus piñata tari, Tengku Lira Rahmanika Hafas selaku Bendahara, dan Agus Nurcahyana., S.Pd sebagai penata musik.

3.5.2 Wawancara

Menurut Riduwan (2009:56) menyatakan wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Sedangkan menurut Husaini Usman (2009:55) mengatakan, wawancara ialah Tanya jawab lisan antara dua orang lebih secara langsung.Dalam hal ini penulis menggunakan teknuk wawancara untuk mencari informasi mengenai segala sasuatu yang terkait dengan pengelolaan di Sanggar Pinang Sinawa.

Penelituan ini penulis menggunakan wawancara terstruktur dengan format masalah yang akan diwawancarai, berdasarkan masalah yang akan diteliti. Dalam wawancara ini penulis memberikan pertanyaan yang terkonsep berupa pertanyaan tentang perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Iskandar (2008:217) bahwa didalam menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti. Biasanya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada responden telah ditentukan jawaban-jawabannya.

Yang akan di wawancarai pada penelitian ini yaitu Tengku Aswin Hafas selaku pimpinan sanggar sekaligus piñata tari, Tengku Lira Rahmanika Hafas selaku Bendahara, dan Agus Nurcahyana., S.Pd sebagai penata musik.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2008:329), dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dan pelengkap dari pengguanaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.Tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan atau kebijakan, dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar, sketsa.

Pengambilan dokumentasi yang dilakukan penulis adalah mengumpulkan data tentang perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuanting), pengawasan (controlling) dan data foto yang berkaitan mengenai Pengelolaan Sanggar Pinang Sinawa di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau misalnya foto prestasi yang didapat oleh sanggar. Adapun alat bantu yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Alat tulis, digunakan untuk mencatat data yang diperoleh dari informan dan narasumber sesuai dengan pertanyaan yang diajukan yang berhubungan dengan Sanggar Pinang Sinawa.
2) Kamera, digunakan mendokumentasikan atau mengabadikan bentuk pelaksanaan dari suatu yang telah direncanakan serta diorganisasikan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan sejak awal penelitian dan selanjutnya sepanjang proses penelitian berlangsung. Data-data yang ada akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Deskripsi Data

Deskripsi dalam penelitian ini berisi uraian objektif mengenai segala sesuatu yang terjadi atau terdapat dalam Pengelolaaan Sanggar Pinang Sinawa di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Pendeskripsian ini menyangkut apa yang didapat melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Deskripsi data diusahakan bersifat faktual, yaitu menurut situasi dan keadaan yang sebenarnya.

b. Reduksi Data

Data yang berupa uraian panjang dan terinci perlu direduksi. Hal ini dimaksudkan untuk memilih hal-hal pokok, sehingga akan diperoleh datadata yang relevan dengan topik penelitian, yaitu Pengelolaan Sanggar Pinang Sinawa di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

c. Pengambilan Kesimpulan

Hasil reduksi dari setiap deskripsi data di olah untuk diambil kesimpulan.Dengan demikian, dari catatan yang sistematis dan bermakna selanjutnya dibuat kesimpulan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Sanggar Tari Dan Musik Pinang Sinawa di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Kabupaten Rokan Hulu terbentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang pembentukan 8 Kabupaten / Kota di Provinsi Riau yang diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri tanggal 12 Oktober 1999 di Jakarta dan diresmikan oleh Gubernur Provinsi Riau dan Operasional Pemerintah Daerah tanggal 05 Desember 1999. Kabupaten Rokan Hulu menjadikan Kota Pasir Pengaraian sebagai ibukota kabupaten.

Kabupaten Rokan Hulu berasal dari pemekaran Kabupaten Kampar, pada awalnya memiliki tujuh kecamatan. Pada tahun 2002, jumlah kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu bertambah menjadi sepuluh kecamatan, dimana ada dua kecamatan yang dimekarkan. Pada tahun 2003, banyaknya kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu bertambah lagi menjadi dua belas kecamatan, dimana ada dua kecamatan baru. Pada tahun 2005 kembali terjadi pemekaran kecamatan menjadi empat belas kecamatan. Pada tahun 2008 jumlah kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu bertambah menjadi enam belas kecamatan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

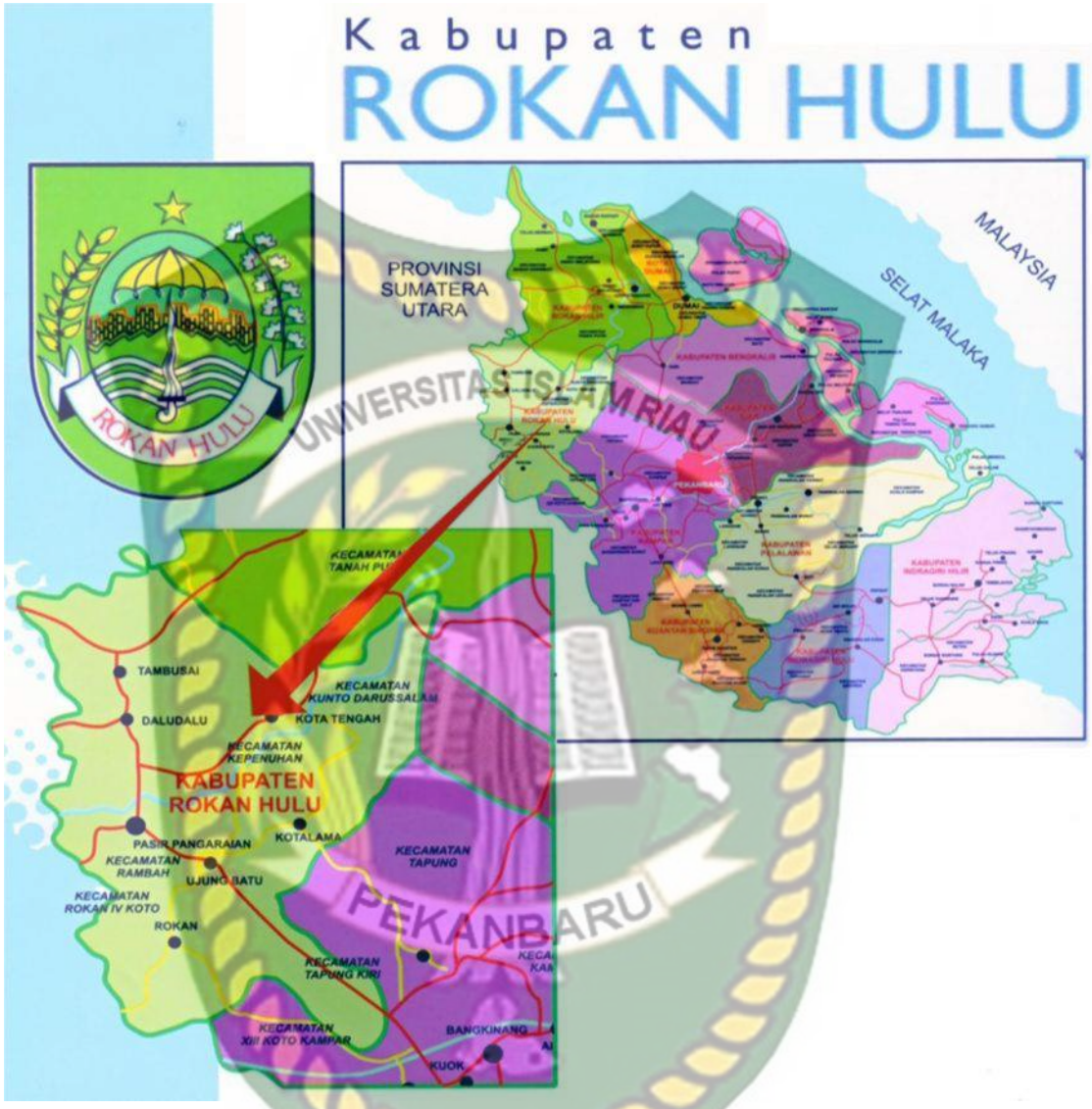

Gambar 1. Peta Kabupaten Rokan Hulu
(Dokumentasi Penulis 2019)

Kabupaten Rokan Hulu terdapat dua sungai besar dan beberapa sungai kecil yaitu Sungai Rokan bagian hulu mempunyai panjang ± 100 km dengan kedalaman rata-rata 6 m dan lebar rata-rata sebesar 92 m. Sedangkan di bagian hilir sungai ini termasuk daerah Kabupaten Rokan Hilir. Aliran ini mengaliri Kecamatan Rokan IV

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Koto, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kecamatan Tandun, Kecamatan Kunto Darussalam, Kecamatan Rambah, Kecamatan Tambusai, Kecamatan Kepenuhan dan Kecamatan Kepenuhan Hulu.

Kabupaten Rokan Hulu mempunyai keadaan topografi yang cukup bervariasi, mulai dari dataran tinggi hingga dataran yang relatif rendah di bagian utara, dengan ketinggian berkisar antara 100 meter hingga di atas 1.000 meter dari permukaan air laut. Daerah dengan ketinggian antara 100 sampai 500 meter diatas permukaan laut meliputi sekitar 80%, kawasan yang berada pada ketinggian 500 sampai 1.000 meter meliputi 17,5% dan kawasan yang berada pada ketinggian lebih dari 1.000 meter meliputi sekitar 2,5% dari luas keseluruhan Kabupaten Rokan Hulu.

Secara detail aspek wilayah Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu adalahsebagai berikut: yaitu 1) Kecamatan Rokan IV koto, 2) Kecamatan Tandun, 3) Kecamatan Kabuun, 4) Kecamatan Ujung Batu, 5) Kecamatan Rambah Samo, 6) Kecamatan Rambah, 7) Kecamatan Rambah Hilir, 8) Kecamatan Bangun Purba, 9) Kecamatan Tambusai, 10) Kecamatan Tambusai Utara, 11) Kecamatan Kunto Darussalam, 12) Kecamatan Bonai Darussalam, 13) Kecamatan Pagaran Tapah Darssalam, 14)Kecamatan Kepenuhan Huku, 15) Kecamatan Pendalian IV.

Sanggar Pinang Sinawa berlokasi dijalan Jendral Sudirman No.100 di Kelurahan Ujungbatu Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Lokasi sanggar tari dan musik Pinang Sinawa terletak di tengah tengah daerah masyarkat di Kecamatan Ujungbatu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kecamatan Ujung Batu adalah sebuah Kecamatan masuk akses ruang lingkup Kabupaten Rokan Hulu. Kecamatan Ujung Batu merupakan pemekaran dari Kecamatan Tandun yang dahulunya beribu kota di Ujung Batu. Dilalui oleh Sungai Rokan dan Sungai Ngaso. Kecamatan Ujung Batu adalah Kecamatan yang memiliki percepatan ekonomi yang bisa dikatakan cukup pesat, karena terletak di wilayah yang strategis, meskipun memiliki luas wilayah yang bisa dikatakan tidak terlalu besar, kota ini menjadi pusat perdagangan di daerah sekitar Rokan Hulu khususnya dari kecamatan lain seperti Rokan IV koto, PagaranTapah, SurauGading, Tandun, dan banyak daerah pedesaan. Penduduk Kabupaten Rokan Hulu yang heterogenlah yang membuat daerah ini menjadi daerah dengan percepatan ekonomi yang cukup pesat, meskipun masih ada tempat atau wilayah yang masih terkotak-kotak, seperti suku batak terletak di Gang Horas, suku Ujung Batu asli di Rokan Kabujar tetap tidak membuat perpecahan.

Melihat dari pesatnya perkembangan pertumbuhan dan perekonomian masyarakat di Ujung Batu yang dilandasi dari berbagai aspek pekerjaan mulai dari petani sawit, PNS, tukang becak, dan lain-lain. Kini Ujung Batu juga menjadi sentral perekonomian kerakyatan yang utama sekali pencarian ekonomi masyarakat Kabupaten Rokan Hulu, mata pencarian Kecamatan Ujung Batu adalah petani perkebunan kelapa sawit, karet, dan pedagang. Sejarah serta perjalanan singkat Ujung Batu, dulu Ujung Batu disebut-sebut orang tua jaman dahulu adalah tanah bolobieh, karena dahulu Ujung Batu diapit oleh 2 kerajaan, yakni Kerajaan Kunto Darussalam dan Kerajaan Rokan IV Koto, maka berkelahi kedua kerajaan tersebut. Melihat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pembangunan di Kecamatan Ujung Batu ruko-ruko yang menjulang, pusat-pusat perbelanjaan, lembaga-lembaga pendidikan, jalan-jalan dibuat 2 jalur, gedung megah kebanggaan masyarakat melayu Ujung Batu (Lembaga Kerapatan Adat Ujung Batu), serta permainan anak-anak dipertandakan ekonomi masyarakat telah mencapai puncak standar.

4.1.2 Sejarah Sanggar Tari Dan Musik Pinang Sinawa

Sanggar ini didirikan terhitung sejak tanggal 16 Mei 2003 dan diresmikan pada tanggal 20 maret 2012 oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rokan Hulu surat nomor 018/PP/PBPN/UB/2012. Sanggar ini berkarya dibidang seni tradisi, kreasi, dan modern. Sanggar Pinang Sinawa berlokasi dijalan Jendral Sudirman No.100 di Kelurahan Ujungbatu Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau yakni dirumah Ibu Tengku Lira. Tujuan didirikan sanggar Pinang Sinawa yaitu sebagai wadah untuk mengembangkan kreatifitas putra-putri di daerah Ujungbatu dibidang seni, terutama seni tari.

Sanggar Pinang Sinawa merupakan tempat berkumpulnya para seniman yang berpotensi menampilkan karya seninya serta memberikan pelatihan untuk generasi muda seperti anak sekolah dan kalangan umum yang ada di daerah Kecamatan Ujungbatu. Dalam hal ini tari yang diajarkan adalah berbagai macam tari tradisi dan kreasi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sanggar tari dan musik Pinang Sinawa bertujuan:

1. Menggalang persatuan dan kesatuan anggota Sanggar Pinang Sinawa Rokan Hulu dalam bidang seni dan budaya,
2. Membentuk kepribadian anggota sanggar yang berwawasan, kreatif, inovatif, kritis, mandiri, berbudaya dan bertanggung jawab untuk ikut serta dalam pembangunan Rokan Hulu khususnya dan pembangunan nasional umumnya.

Pinang Sinawa berasal dari kata *Pinang Penawar*. Pada zaman dahulu oleh masyarakat di Kecamatan Rokan IV Koto-Kabupaten Rokan Hulu Riau, Pinang Sinawa ini dipakai sebagai tiang pancang untuk batas tanah, sawah, kebun, maupun ladang. Pinang Sinawa berbentuk rumpun pohon dan buah yang lebih besar dari pinang biasa dan upih (pelepah) pinang dimanfaatkan oleh masyarakat pada jaman dahulu dibentuk sedemikian rupa untuk dijadikan tudung saji.

Dalam mitologi kepercayaan masyarakat jaman dahulu, Pinang Sinawa dapat digunakan sebagai obat-obattan penawar racun serta untuk mengobati penyakit orang terkena sawan, kemasukam roh jahat, sijundai, dan lain-lalinnya.

Demikianlah Pinang Sinawa ini diangkat menjadi nama sanggar nantinya mampu berbicara dan berbuat lebih banyak untuk memajukan kesenian negeri sehingga nantinya sanggar ini menjadi sanggar yang diperhitungkan keberadaannya di Kabupaten Rokan Hulu dan di Provinsi Riau khususnya serta Indonesia pada umumnya

.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.1.3 Jumlah Anggota Sanggar Pinang Sinawa

Tabel 1 : Jumlah Anggota Sanggar Pinang Sinawa

NO	JUMLAH ANGGOTA	PENARI	PEMUSIK
1	28	23	5

(Sumber Data: Sanggar Pinang Sinawa)

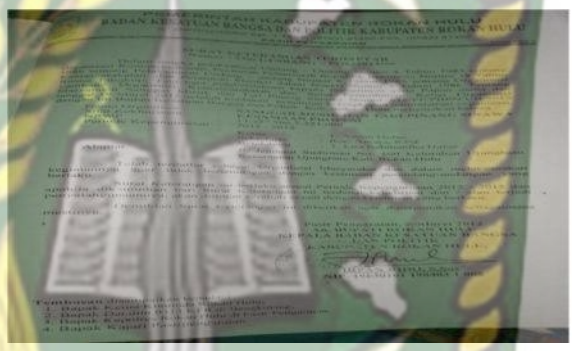

Gambar 2. SK Sanggar Pinang Sinawa pada Tahun 2012-2015
(Dokumentasi Penulis, April 2019)

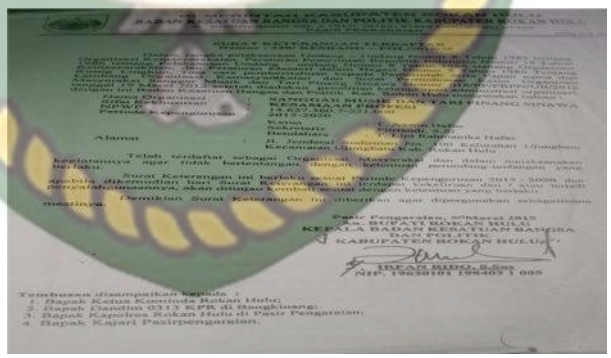

Gambar 3. SK Sanggar Pinang Sinawa pada Tahun 2015-2020
(Dokumentasi Penulis, April 2019)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 4. Surat Notaris sanggar Pinang Sinawa
(Dokumentasi Penulis, April 2019)

4.2. Temuan Khusus

4.2.1 Program Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Program merupakan hal penting dan sangat diperlukan dalam suatu manajemen, baik itu kegiatan yang dilakukan sebagai rutinitas maupun tidak rutinitas memerlukan suatu rencana agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan sukses dan lancar. Setiap bentuk organisasi tentunya mempunyai program jangka pendek dan jangka panjang. Program ini dibuat untuk mencapai dan lebih meningkatkan kesuksesan dalam organisasi sanggar. Sanggar Pinang Sinawa memiliki program untuk jangka pendek dan jangka panjang. Untuk program jangka pendek berlaku untuk satu tahun kedepan, sedangkan untuk program jangka panjang berlaku untuk lima tahun ke depan. Perencanaan tersebut dibentuk dalam program-program di bawah ini: Program Jangka Pendek yakni: (1)Perluasan Sanggar Pinang Sinawa. (2)Menciptakan industri kreatif untuk karya tari dan busana tari.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Di atas telah disebutkan beberapa program jangka pendek yang telah direncanakan oleh Sanggar Pinang Sinawa. Untuk pembahasan lebih detail dari masing-masing program, diantaranya: 1) Perluasan Sanggar Pinang Sinawa. Dalam perluasan ini Sanggar Pinang Sinawa menginginkan penambahan fungsi sanggar dan juga perluasan tempat latihan sanggar. 2) Menciptakan industri kreatif untuk karya tari dan busana tari. Dalam penciptaan karya tari, Sanggar Pinang Sinawa sudah banyak memiliki karya tari. Kemudian untuk industri kreatif busana tari, Sanggar Pinang Sinawa selalu membuat sendiri busana tari.

Program Jangka Panjang Sanggar Pinang Sinawa yakni: (1)Mewujudkan Panggung ataupun pentas seni. (2)Memaksimalkan pusat literasi dan edukasi Ujungbatu. (3)Memaksimalkan kader seniman dan penulis muda. (4)Memperluas jaringan sanggar ke tingkat Nasional hingga Internasional. (5) Meningkatkan penggalian potensi kearifan lokal.

4.2.2 Pengelolaan Sanggar Pinang Sinawa di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Pengelolaan berasal dari kata kelola, di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2002: 695), berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan sebagianya serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu.

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Berdasarkan observasi penulis tanggal 28 April 2019, dalam hal ini pengelolaan sanggar Pinang Sinawa di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau dalam hal ini penulis menggunakan teori George R.Terry, dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam hal tersebut penulis uraikan sebagai berikut:

4.2.2.1 Perencanaan (Personalia, Administrasi, Keuangan, Pembelajaran, dan Perlengkapan/Fasilitas) Sanggar Pinang Sinawa

a. Perencanaan Personalia

Perencanaan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan sebelu usaha dimulai hingga proses usaha masih berlangsung (Jazuli, 2001 : 35). Dalam arti luas perencanaan dapat dimengerti sebagai penetapan tujuan, kebijakan prosedur, program, pembiayaan, standar mutu dari suatu organisasi.

Sumber daya terpenting dalam suatu organisasi adalah sumber daya manusia, orang-orang tersebut memberikan tenaga, bakat, kreativitas, dan usaha mereka kepada organisasi. Tanpa orang-orang yang cakap, organisasi dan manajemen akan gagal tercapai. Suatu organisasi akan terhambat perkembangannya jika pimpinannya tidak dapat memanfaatkan sumber daya manusianya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kebutuhan pegawai di Sanggar Pinang Sinawa meliputi pegawai tetap dan tidak tetap. Pegawai tetap merupakan pengurus sanggar yang terdiri dari sekretaris, bendahara, dan pelatih. Kebutuhan akan pegawai tetap sangat mempertimbangkan kondisi keuangan dan prioritas kegiatan sanggar. Pimpinan dan para pegawai Sanggar Pinang Sinawa mempunyai memiliki pelatih yang profesional dan pengalaman dalam bidang seni tari. Dengan SDM yang mampu di bidangnya ini, Sanggar Pinang Sinawa berusaha untuk memberikan pelatihan seni tari yang baik dan berkualitas.

Sanggar Pinang Sinawa mempunyai jumlah pegawai tetap yang terbatas, sehingga dibutuhkan pegawai tidak tetap yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pada kegiatan-kegiatan tertentu, seperti acara perlombaan, acara pernikahan, dan sebagainya (Wawancara dengan bapak Tengku Aswin Hafas pada tanggal 28 April 2019).

Perekrutan pegawai atau pengadaan tenaga merupakan usaha untuk memperoleh jenis dan jumlah yang tepat dari personalia yang dibutuhkan untuk menyelesaikan target organisasi. Syarat-syarat yang perlu dipenuhi bagi pegawai tetap adalah : Mempunyai kepribadian yang baik, jujur dan bertanggung jawab, memiliki etos kerja yang tinggi, dan berpengalaman dalam seni tari.

Adapun syarat-syarat bagi pegawai tidak tetap meliputi : Mempunyai kepribadian yang baik, jujur dan bertanggung jawab, dan dapat bekerjasama dengan baik.

Setiap pegawai baru harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh pimpinan sanggar dan melaksanakan kewajiban serta mendapatkan haknya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pembagian tugas masing-masing pegawai baru sepenuhnya menjadi tanggung jawab pimpinan sanggar. Penentuan jabatan bagi pegawai ditentukan berdasarkan kebutuhan personalia.

Untuk menjadi pegawai Sanggar Pinang Sinawa diperlukan jiwa sosial yang tinggi, tidak mengutamakan aspek finansial dan rela berkorban. Hal itu dikarenakan terbatasnya dana dan penghasilan yang didapat oleh sanggar. Bapak Tengku Aswin Hafas sebagai pimpinan sanggar menegaskan bahwa hal ini juga dipengaruhi oleh belum maksimalnya perhatian yang diberikan Pemerintah Daerah terhadap sanggar.

b. Administrasi

Dalam sebuah organisasi atau lembaga formal, aspek administrasi menjadi penting untuk dipersiapkan dan direncanakan. Seorang pimpinan organisasi tentunya harus membuat perencanaan administrasi dalam periode tertentu. Perencanaan administrasi bertujuan agar aktivitas keorganisasiannya berjalan dengan optimal.

Sanggar Pinang Sinawa sebagai sebuah organisasi mempunyai perencanaan administrasi berdasarkan tingkat kebutuhan sanggar, mulai dari perekrutan siswa, pendaftaran siswa, dan alat-alat administrasi.

Perekrutan siswa khususnya pada sebuah sanggar mutlak dilakukan, tujuannya agar sanggar tersebut mempunyai penerus (generation) dan dapat eksis untuk melestarikan kesenian yang ada. Perekrutan siswa (calon penari) di Sanggar Pinang Sinawa menjadi aspek yang penting untuk dilakukan. Oleh karena, itu menjadi sebuah keberhasilan tersendiri bagi sebuah sanggar tari yang dapat eksis serta memiliki siswa. Hal itu juga tidak terlepas dari peran serta pengurus sanggar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dalam perjalanan sanggar hingga sekarang dilakukan secara tradisional terutama dalam hal perekrutan siswa. Pengurus sanggar dalam hal ini tidak melakukan perekrutan siswa dalam waktu tertentu. Sanggar Pinang Sinawa melakukan perekrutan siswa secara bebas dan terbuka. Kapanpun calon siswa ingin berlatih seni tari di sanggar, pengurus sanggar dengan senang hati menerima calon siswa tersebut. Hal itu dikarenakan pengurus sanggar lebih mengedepankan penampilan penari sanggar dalam acara-acara di masyarakat, bukan dengan formalitas tanpa adanya kontribusi yang jelas bagi masyarakat itu sendiri. Prinsip yang dipakai Bapak Tengku Aswin Hafas adalah ketika masyarakat sudah menilai kinerja dan penampilan yang baik dari sanggar, maka dengan sendirinya siswa pun akan berduyun-duyun untuk belajar seni tari di Sanggar Pinang Sinawa (Wawancara dengan Bapak Tengku Aswin Hafas pada tanggal 28 April 2019).

Sepak terjang Bapak Tengku Aswin Hafas sebagai seniman tari sudah dikenal pula dikalangan lembaga pendidikan di daerah Kabupaten Rokan Hulu. Dia adalah seorang pensiunan , bahkan masih diperbantukan di sekolah-sekolah untuk mengajar kesenian. Dengan modal inilah Bapak Tengku Aswin Hafas juga mempromosikan sanggar seni tari yang dipimpinnya. Sasaran perekrutan sis wa pun tidak terlepas dari kalangan sekolah yang duduk di jenjang SD, SMP dan SMA yang mempunyai keinginan untuk belajar seni tari.

Setiap anak yang ingin mendaftarkan diri sebagai siswa baru di Sanggar Pinang Sinawa wajib membayar biaya pendaftaran. Setelah itu, siswa disuruh untuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menulis biodata diri yang akan diurus langsung oleh sekretaris sanggar dan akan dimasukkan kedalam database siswa Sanggar Pinang Sinawa.

Untuk menunjang kebutuhan akan operasional sanggar, dilakukan pembelian keperluan alat-alat administrasi, seperti alat tulis kantor (ATK). Pegawai sanggar tidak menentukan waktu, misalnya setiap bulan, harus membeli alat-alat administrasi tersebut, tetapi alat-alat tersebut dibeli ketika dirasa sudah habis dan perlu membeli alat-alat yang baru, barulah pegawai membeli alat-alat tersebut secara proporsional.

c. Keuangan

Dana merupakan salah satu penunjang organisasi agar bisa bertahan. Bahkan, sebagian orang menganggap dana adalah segalagalanya, tanpa dana organisasi tidak akan bisa bertahan dan berkembang. Oleh karena itu, dana ini menjadi penting untuk diperhatikan dalam mengelola sebuah organisasi atau dalam hal ini sebuah sanggar.

Di Kabupaten Rokan Hulu terdapat sanggar-sanggar yang tersebar di beberapa daerah. Ada yang tetap bertahan seperti Sanggar Pinang Sinawa, dan ada juga yang bubar. Di antara faktor penyebabnya yaitu masalah minimnya pendanaan. Keterbatasan dana ini disebabkan oleh belum maksimalnya perhatian Pemerintah Daerah dan masyarakat dalam melestarikan seni tari ini. Sehingga pihak sanggar harus bekerja keras membanting tulang untuk mengusahakan dana-dana dari pihak lain. Bagi sanggar yang tidak kreatif, masalah pendanaan ini menjadi aspek yang krusial bagi keberlangsungan sanggar. Karena hanya terpaku pada dana, tidak berusaha untuk mencari solusi dan membuat alternatif lain. Kalau ada dana baru aktif, kalau tidak ada dana terpaksa vakum.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Fenomena seperti tersebut di atas tidak terjadi di Sanggar Pinang Sinawa. Bapak Tengku Aswin Hafas sebagai pelopor seni tari dan juga pimpinan sanggar mengatakan bahwa berdirinya sanggar tidak berorientari pada uang, tetapi untuk kerja sosial dan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dimiliki (Wawancara dengan Bapak Tengku Aswin Hafas pada 28 April 2019).

Dana bagi Sanggar Pinang Sinawa bukanlah faktor utama keberlangsungan sanggar, dibutuhkan adalah loyalitas dan kesungguhan untuk belajar seni tari, bukan mencari uang.

Untuk operasional bulanan, sanggar menentukan iuran sebesar Rp10.000,00 bagi siswa yang duduk di bangku SD dan SMP. Sedangkan untuk SMA Rp5.000,00. Mengapa berbeda iurannya berbeda. Hal ini disebabkan siswa yang sudah SMA banyak yang sudah menguasai jenis-jenis tari dan biasanya disuruh untuk mengajar adik-adiknya yang masih SD atau menjadi tutor sebaya. Di samping itu, anak-anak yang sudah berkompeten disiapkan untuk pentas di acara-acara masyarakat.

Sumber dana yang menopang eksistensi Sanggar Pinang Sinawa berawal dari Bupati Kabupaten Rokan Hulu, Dinas Pariwisata, donatur, hasil pentas, dan iuran siswa.

d. Pembelajaran

Komponen-komponen pembelajaran dalam sudut pandang manajemen mencakup; tujuan, materi, pelatih, siswa, metode, waktu latihan, ujian, dan fasilitas. Pembelajaran seni tari yang di ajarkan di Sanggar Piang Sinawa bertujuan agar anak-anak kecil dan remaja yang ada di lingkungan sanggar mempunyai kegiatan yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

positif. Di samping itu, Bapak Tengku Aswin Hafas sebagai pendiri mempunyai keinginan agar seni tari daerah dapat dilestarikan melalui wadah Sanggar Pinang Sinawa.

Materi tari yang diberikan oleh pelatih kepada siswa tidaklah tersistematis dan terkonsep dalam bentuk silabus atau buku panduan dalam mengajar tari. Pelatih hanya memilih jenis tari dan mengajarkannya kepada anak-anak. Materi ajar ini terbagi menjadi dua macam, yakni tari wajib dan tari kreasi. Tari wajib yaitu tari yang harus diajarkan kepada siswa pada awal latihan, yaitu tari Melayu. Sedangkan tari kreasi yaitu tarian hasil karya modifikasi dan inovasi dari seorang pelatih, seperti jenis tarian yang dikreasikan oleh sanggar.

Sanggar Pinang Sinawa mempunyai pelatih tari yang meliputi pelatih tetap dan tutor sebaya. Pelatih tetap adalah orang yang berkompeten di bidang seni tari. Tutor sebaya adalah siswa sanggar yang dianggap mampu untuk menari dengan baik dan sering tampil sebagai penari di acara-acara tertentu.

Untuk jadwal latihan yang telah di tentukan oleh sanggar Pinang Sinawa bisa dilihat pada tabel berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 2: Jadwal Latihan Sanggar Pinang Sinawa

No	Hari	Jam
1.	Jumat	19.00-21.30
2.	Minggu	08.30-12.00

(Sunber Data: Sanggar Pinang Sinawa)

Materi tari yang diajarkan adalah Tari Melayu (Tari Persembahan, Patah Sembilan, Mainang Pulau Kampai, Tanjung Katung, Serampang Dua Belas dan lain-lain). Tari Melayu ini merupakan tari yang pertama diajarkan di sanggar, karena sebagai pondasi awal yang harus dikuasai oleh siswa. Tarian melayu biasa di ajarkan di hari Jumat. Sebelum masuk ke materi tari, para penari melakukan gerak olah tubuh. Tujuannya, agar saat menari badan para penari tidak kaku dan pemanassan tubuh. Hari Minggu, barulah diajarkan tari kreas ataupun tarian selain tari melayu (wawancara dengan Bapak Tengku Lira pada tanggal 28 April 2019)

Yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran adalah teknik menari yang dicontohkan oleh pelatih. Jadi, siswa hanya tinggal menirukan gaya yang dipraktekkan oleh pelatih.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 5. Gambar proses latihan di sanggar Pinang Sinawa
(Dokumentasi Penulis, 2019)

Gambar 6. Gambar proses latihan di sanggar Pinang Sinawa
(Dokumentasi Penulis, 2019)

Jadwal latihan tambahan akan dilakukan khusus mempersiapkan mengikuti acara acara dimana latihan dilakukan 5 kali dalam seminggu dengan mempersiapkan dua bulan sebelum hari diadakan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 7. Gambar proses latihan tambahan di sanggar Pinang Sinawa
(Dokumentasi Penulis, 2019)

e. Perlengkapan/Fasilitas

Yang pertama dan yang paling utama bagi sebuah sanggar adalah tempat atau sekretariat. Adapun Sanggar Piang Sinawa bertempat di rumah ibu Tengku Lira Rahmanika Hafas, selaku bendahara sanggar. Fungsi rumah ibu Tengku Lira Hafas menjadi multifungsi karena merupakan secretariat sanggar sekaligus tempat latihan tari.

Sanggar Pinang Sinawa mempunyai perlengkapan atau fasilitas yang dapat mendukung berjalannya proses latihan bagi siswa. Fasilitas tersebut meliputi; speaker, tape recorder, kaset, keyboard, gong, celempong, rebana kecil & besar, gendang besar, gendang melayu, gitar listrik, drum .

Alat-alat tersebut disimpan di sanggar itu sendiri. Setiap siswa berkewajiban untuk menjaga dan merawatnya agar bisa awet dan tidak rusak. Perawatannya juga

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dilakukan berdasarkan alat musiknya. Rebana, biasanya dijemur ketika cuaca sedang panas, begitu juga yang lainnya.

Karena lokasi sanggar di rumah ibu Tengku Lira Rahmanika Hafas, untuk menjaga kebersihan tidak hanya menjadi tanggung jawab yang punya rumah, tetapi menjadi kewajiban seluruh warga sanggar untuk menjaga kebersihan. Alat-alat kebersihan yang ada di sanggar seperti sapu, kain pel, dan kemoceng.

Yang menjadi nilai plus pada Sanggar Pinang Sinawa adalah kepemilikan kostum tari sendiri, baik yang didapat dengan membeli maupun menjahit sendiri. Di samping itu, kostum tari tersebut juga disewakan untuk umum bagi siapa saja yang membutuhkan..

4.2.2.2 Pengorganisasian Sanggar Pinang Sinawa

Menurut Achsan Permas (2003:20) pengorganisasian adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota organisasi secara bersama-sama. Untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi dilakukan pembagian pekerjaan di antara anggota sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan. Pembagian tugas ini akan tampak dalam struktur organisasi.

Sanggar Pinang Sinawa memiliki struktur organisasi yang terdiri dari pelindung, pembina dan beberapa seksi-seksi yang berkerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pembagian kerja biasanya langsung ditunjuk oleh pembina kepada seksi-seksi yang ada.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Maksud dan tujuan didirikannya Sanggar Pinang Sinawa ini adalah:

1. Menggalang persatuan dan kesatuan anggota Sanggar Pinang Sinawa Rokan Hulu dalam bidang seni dan budaya.
2. Membentuk kepribadian anggota sanggar yang berwawasan, kreatif, inovatif, kritis, mandiri, berbudaya, dan bertanggung jawab untuk ikut serta dalam pembangunan Rokan Hulu khususnya dan pembangunan nasional umumnya.

Ciri-ciri organisasi adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai tujuan dan sasaran;
2. Mempunyai keterikatan format dan tata tertib yang harus ditaati;
3. Adanya kerjasama dari sekelompok orang; dan
4. Mempunyai koordinasi tugas dan wewenang.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 April 2019 dengan Tengku Hafas selaku pimpinan sanggar mengatakan:

> Di sanggar Pinang Sinawa saya berharap pengorganisasian ini berjalan sebagaimana mestinya, sehinngga pengorganisasian ini berjalan dengan baik.

Tabel 3 : Struktur Organisasi Sanggar Pinang Sinawa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(Sumber Data: Sanggar Pinang Sinawa)

Berikut dapat dilihat nama anggota organisasi Sanggar Pinang Sinawa sebagai berikut:

1. Pimpinan Sanggar (Ketua) : Tengku Aswin Hafas
2. Wakil Ketua : Andesmar
3. Sekretaris : Reci Antara., S.Pd
4. Bendahara : Tengku Lira Rahmanika Hafas
5. Koordinator Tari : Tengku Aswin Hafas
6. Koordinator Musik : Agus Nurcahyana., S.Pd
7. Koordinator Rias dan Kostum : Tengku Lira Rahmanik Hafas

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tugas-tugas perangkat manajemen sanggar:

a. Pimpinan sanggar

Adapun tugas pimpinan sanggar yaitu:

1. Bertanggungjawab dengan semua kegiatan sanggar
2. Merencanakan kegiatan yang akan dilakukan
3. Mengatur dan membagi tugas/tanggungjawab setiap jabatan dibawahnya
4. Mengontrol dan meminta laporan kemajuan kegiatan sanggar
5. Memimpin dan mengkoordinasi semua rapat organisasi
6. Menetapkan dan mengambil keputusan berdasarkan musyawarah dan mufakat dalam setiap rapat
7. Memberikan teguran kepada seksiseksi dan anggota bila tidak menjalankan tugas dengan baik
8. Mencari solusi serta menyelesaikan bila terjadi permasalahan
9. Memberikan saran dan kritik atas rencana anggaran yang disusun bendahara
10. Memberikan motivasi dan inspirasi kepada seksi-seksi

Berdasarkan wawancara penulis kepada Tengku Aswin Hafas (Pimpinan Sanngar Pinang Sinwa di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau) tanggal 28 April 2019:

> Pimpinan bertugas hanya untuk mengawasi anggota dan melihat proses latihan atau pun ketika ada rapat sesama anggota, dan memberi kepercayaan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dan menyerahkan tanggung jawab kepada anggota dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing demi kepentingan bersama.

b. Wakil Ketua

Adapun tugas wakil ketua yaitu:

1. Menggantikan ketua bila berhalangan
2. Mengetahui jalannya organisasi
3. Melaksanakan pekerjaan ketua bila perlu dan melaporkan kepada ketua apabila telah selesai mengerjakannya

Berdasarkan wawancara penulis kepada Tengku Aswin Hafas (Pimpinan Sanngar Pinang Sinwa di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau) tanggal 28 April 2019:

Wakil Ketua bertugas mengelola atau meninjau seluruh kegiatan yang bersangkutan dengan sanggar dan melakasanakan tanggung jawabnya sebagai wakil ketua dan mewakili pimpinan bilamana pimpinan sedang berhalangan.

c. Sekretaris

Adapun tugas skretaris yakni:

1. Membuat laporan kemajuan sanggar secara berkala
2. Membuat laporan hasil kegiatan sanggar
3. Mengatur jadwal rapat
4. Menetapkan agenda pembahasan dalam setiap rapat
5. Membuat notulen dan mencatat hasil rapat
6. Membuat surat-surat yang berhubungan dengan sanggar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan wawancara penulis kepada Tengku Aswin Hafas (Pimpinan Sanngar Pinang Sinwa di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau) tanggal 28 April 2019:

> Adanya kejujuran antara pimpinan, pelatih dan anggota sanggar tari pinang sinawa dengan diadakan evaluasi satu kali sebulan agar adanya intropeksi diri setiap anggota ini dilakukan agar sanggar tari pinang sinawa berjalan dengan baik.

d. Bendahara

Adapun tugas bendahara yakni:

1. Bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan sanggar
2. Mencatat semua pemasukan dan pengeluaran disertai tanggal masuk/keluar, sumber dan kegunaan, serta jumlah dana
3. Membuat laporan keuangan secara berkala
4. Membuat laporan keuangan disetiap kegiatan
5. Membuat anggaran dalam setiap kegiatan
6. Meminta persetujuan ketua sebelum mengeluarkan uang
7. Bersama ketua mencari jalan keluar dalam hal mencari dana sanggar

Berdasarkan wawancara penulis 28 april dengan Tengku Lira Rahmanika Hafas:

> Tugas bendahara adalah mempertanggung jawabkan semua masalah keuangan di sanggar, karena bendahara yang selalu ada dalam suatu organisasi yang akan mengeluarkan uang untuk kebutuhan sanggar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

e. Koordinator Tari

Adapun tugas koordinator tari yakni:

1. Mengkoordinasi pelaksanaan kegiatan latihan tari
2. Melatih tari para siswa sanggar
3. Mengajarkan sikap disiplin, percaya diri, sopan santun dan tanggung jawab kepada siswa sanggar
4. Memotivasi siswa agar rajin berlatih
5. Mengevaluasi hasil pembelajaran tari
6. Memberikan laporan evaluasi pembelajaran tari kepada pemimpin sanggar

Berdasarkan wawancara penulis 28 april dengan Tengku Aswin Hafas:

Tugas koordinasi tari adalah mempertanggung jawabkan tari yang akan ditampilkan dan melakukan latihan sebelum menampilkan tari-tarian yang akan ditampilkan**.**

f. Koordinator Musik

Adapun tugas koordinator musik yaitu:

1. Mengkoordinir anggota musik pada saat latihan maupun tampil.

Berdasarkan wawancara penulis 28 april dengan Agus Nurcahyana,. S.Pd:

Koordinasi musik berfungsi sebagai orang yang mengatur musik dan bertanggung jawab dalam membuat musik tari maupun musik yang sudah ada ada selalu sigap dalam mengatur musik yang akan ditampilkan agar tidak terjadi kesalahan ketika sedang mengiringi tarian.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

g. Koordinasi rias dan kostum

Adapun tugas koordinasi rias dan kostum yaitu:

1. Bertugas untuk mempersiapkan kostum ataupun rias peralatan tata rias sehari penampilan.

Berdasarkan wawancara penulis 28 april dengan Tengku Lira Rahmanika Hafas:

Koordinasi rias dan kostum mempersiapkan keperluan kostum, mulai dari aksesoris kepala sampai aksesoris baju, dalam hal ini seksi kostum harus cekatan dalam mempersiapkannya, karena sesksi kostumlah yang mengatur dan mempertanggung jawabkan semuanya. Begitu pula dengan koordinasi rias harus bisa menyusuaikan rias dengan keadaan tempat penari menampilkan tariannya agar riasnya kelihatan dan bagus di pandang oleh orang banyak.

Gambar 8. Kostum Tari Pinang Sinawa
(Dokumentasi Sanggar Tari dan Musik Pinang Sinawa)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 9. Kostum Tari Pinang Sinawa
(Dokumentasi Sanggar Tari dan Musik Pinang Sinawa)

Gambar 10. Kostum Tari Pinang Sinawa
(Dokumentasi Sanggar Tari dan Musik Pinang Sinawa)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

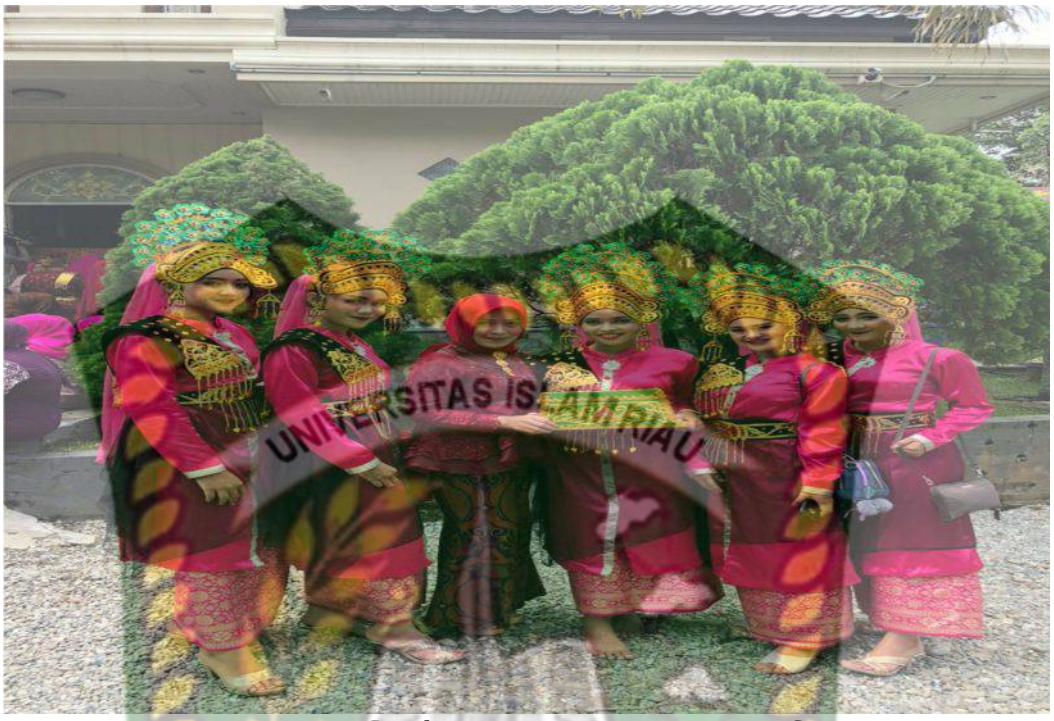

Gambar 11. Kostum Tari Pinang Sinawa
(Dokumentasi Sanggar Tari dan Musik Pinang Sinawa)

Gambar 12. Kostum Tari Pinang Sinawa
(Dokumentasi Sanggar Tari dan Musik Pinang Sinawa)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 13. Kostum Tari Pinang Sinawa
(Dokumentasi Sanggar Tari dan Musik Pinang Sinawa)

Gambar 14. Kostum Tari Pinang Sinawa
(Dokumentasi Sanggar Tari dan Musik Pinang Sinawa)

Gambar 15. Kostum Tari Pinang Sinawa
(Dokumentasi Sanggar Tari dan Musik Pinang Sinawa)

4.2.2.3 Pelaksanaan (Personalia, Administrasi, Keuangan, Pembelajaran, dan Perlengkapan/Fasilitas) Sanggar Pinang Sinawa

a. Pelaksanaan Personalia

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama Terry (1993:62).

Dalam melaksanakan aktivitas sanggar dibutuhkan partisipasi aktif dari semua warga. Karena berhasil atau tidaknya sebuah organisasi terletak pada kekompakan dan partisipasi semua warganya dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai. Oleh

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

karena itu, peran serta dari elemen-elemen yang ada dalam sanggar yang meliputi pengurus, pelatih, siswa, serta partisipan hendaknya berjalan secara sinergis. Dengan menempatkan posisi individu pada tempatnya sesuai dengan tugas masing-masing. Disisi lain, peran dari pimpinan juga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap warga sanggar. Peran pimpinan atau ketua ini menjadi sorotan dan panutan dalam melaksankan tugas dalam sanggar.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 april 2019 dengan Tengku Aswin Hafas selaku pimpinan sanggar mengatakan:

> Pelaksanaan yang dilakukan oleh pemimpin sanggar Pinang Sinawa misalnya dalam proses belajar mengajar adalah memberikan arahan untuk melakukan olah tubuh kepada anggota belajar setidaknya 15 menit. Pemimpin sanggar Pinang Sinawa juga berupaya memipin dan memotivasi para anggota dan pengurus sanggar agar tetap melaksanakan program-program yang telah diagendakan oleh sanggar Pinang Sinawa.

b. Administrasi

Calon siswa yang berminat untuk belajar dan berlatih menjadi penari di Sanggar Pinang Sinawa cukup dengan datang langsung ke sanggar dan menyampaikannya ke pimpinan sanggar. Kemudian untuk keperluan administrasi, siswa diminta kontribusi sebesar Rp50.000,00 sebagai uang pendaftaran.

c. Keuangan

Keterbatasan dana tidak menurunkan semangat untuk mengajar dan mengembangkan seni tari di Kabupaten Rokan Hulu. Semangat yang tinggalah dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sikap optimislah yang menjadi modal Bapak Tengku Aswin Hafas untuk menjaga eksistensi sanggar.

Uang kas tidak mutlak untuk disimpan semua, biasanya digunakan juga untuk pembelian alat musik, kostum, dan alat-alat administrasi yang sewaktu-waktu dibutuhkan.

Dalam setiap urusan keuangan, pengurus sanggar mengikutsertakan siswa untuk terlibat dalam pembahasan dan memutuskan tentang keuangan yang bertujuan untuk transparansi dana sanggar. Begitu juga ketika ada problem masalah keuangan pihak pengurus tidak segan-segan untuk menyampaikannya kepada siswa. Keterbukaan antara setiap elemen dalam sanggar menjadi tradisi yang tidak dapat dipisahkan dalam setiap aktivitas sanggar.

d. Pembelajaran

Proses pembelajaran akan tercapai dengan baik jika semua komponen pembelajaran dapat berfungsi dengan baik. Pelaksanaan komponen pembelajaran tersebut meliputi tujuan, materi, pelatih, siswa, metode, waktu latihan, ujian, dan fasilitas.

Salah satu kreativitas dari para pelatih di Sanggar Pinang Sinawa adalah keahlian untuk memodifikasi dan berinovasi dengan jenis tarian, langkah ini merupakan salah satu cara untuk mengembangkan sanggar yang dimulai dari SDM nya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Peran seorang pelatih dalam proses pembelajaran tari sangatlah berpengaruh dengan target yang hendak dicapai. Dalam prakteknya, pelatih dan tutor sebaya di Sanggar Pinang Sinawa mempunyai perhatian yang besar dalam memberikan materi tari kepada siswa.

Selain dilatih oleh pelatih tari, siswa juga dilatih oleh tutor sebaya. Yaitu siswa yang sudah senior dan dianggap mampu mengajarkan materi tari kepada siswa atau adik kelasnya.

e. Perlengkapan/Fasilitas

Supaya berjalannya aktivitas pembelajaran seni tari tentunya perlu ada tempat yang dijadikan sebagai tempat latihan. Rumah ibu Tengku Lira Rahmanika Hafas selain untuk tempat tinggal beliau, juga sebagai tempat latihan para siswa. Walaupun dengan keterbatasannya tempat latihan.

Gambar 16. Tempat latihan di teras rumah
(Dokumentasi Sanggar Tari dan Musik Pinang Sinawa)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Selain tempat latihan yang dibutuhkan untuk aktivitas pembelajaran tari, fasilitas lain juga tidak kalah penting untuk menunjang pelaksanaan latihan. Sanggar Pinang Sinawa mempunyai beberapa alat-alat musik yang dibeli diantaranya hasil pentas dan alat-alat musik tersebut semuanya milik sanggar.

Gambar –gambar dibawah ini adalah beberapa alat yang dimiliki sanggar:

Gambar 17. Speaker
(Dokumentasi Penulis)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 18 . drum dan gitar
(Dokumentasi Penulis)

Gambar 19. Alat – alat musik
(Dokumentasi Sanggar Tari dan Musik Pinang Sinawa)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 20. Alat-alat musik sanggar digunakan juga untuk property saat menari.
(Dokumentasi Sanggar Tari dan Musik Pinang Sinawa)

Selain alat-alat musik yang dibutuhkan untuk menunjang latihan, penari pasti membutuhkan kostum untuk berpentas ketika diundang dalam acara-acara tertentu. Kostum yang dipakai oleh penari merupakan hasil karya sendiri. Untuk keperluan kostum ini Bapak Tengku Aswin Hafas biasanya membeli bahan dasar pakaiannya. Bagi siapa saja yang membutuhkan kostum, semisal untuk keperluan ujian tari disekolah dan lai sebagainya, pihak sanggar menyewakan kostum tersebut.

Gambar dibawah ini menunjukan kostum tari dan property yang di simpan dalam lemari penyimpanan Sanggar Pinang Sinawa.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 21. Kostum dan property
(Dokumentasi Penulis)

Gambar dibawah ini para penari mengisi acara pernikahan yakni tari persembahan dan ini salah satu kostum dari Sanggar Pinang Sinawa.

Gambar 22. Penari saat mengisi acara pernikahan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(Dokumentasi Sanggar Pinang Sinawa)

Gambar 23. Penari saat mengisi acara pernikahan
(Dokumentasi Sanggar Pinang Sinawa)

Gambar dibawah ini para penari mengikuti lomba yang diadakan di Kecamatan Ujungbatu.

Gambar 24. Penari saat mengikuti perlombaan yang diadakan Toyota
(Dokumentasi Sanggar Pinang Sinawa)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2.2.4 Pengawasan (Personalia, Administrasi, Keuangan, Pembelajaran, dan Perlengkapan/Fasilitas) Sanggar Pinang Sinawa

a. Pengawasan Personalia

Menurut R. Soemarto (1983:56) pengawasan adalah fungsi atau tugas dari pimpinan untuk mencocokkan sampai dimanakah program atau rencana yang telah ditetapkan dilaksanakan. Dengan pewasan kita tahu adanya kekurangan, hambatan-hambatan, kelemahan, kesalahan, dan kegagalan, untuk kemudian dicari jalan mengatasinya.

Langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja pengurus yaitu dengan cara mengadakan rapat pengurus minimal satu bulan sekali. Rapat yang bertujuan mengevaluasi kinerja pegawai selama satu bulan ini dipimpin langsung oleh Pimpinan Sanggar. Adanya pengawasan terhadap pengurus diharapkan dapat meningkatkan etos kerja dan membangkitkan semangat untuk mengembangkan Sanggar Pinang Sinawa.

b. Administrasi

Agar tertib administrasi, pimpinan melakukan pengawasan terkait administrasi sanggar selama satu bulan sekali. Pengawasan administrasi yang dilakukan oleh pimpinan Sanggar Pinang Sinawa meliputi data siswa yang mendaftar di sanggar, kelengkapan alat-alat administrasi, surat yang masuk (undangan), dan iuran rutin bulanan siswa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Keuangan

Guna transparansi dana sanggar, bendahara melaporkan rekapitulasi dana sanggar kepada pimpinan selama satu bulan sekali. Hal itu menjadi penting karena dengan adanya laporan dan pengawasan langsung kepada pimpinan, akan diketahui pemasukan dan pengeluaran dana sanggar. Ketika pemasukannya besar, kebutuhan untuk operasional sanggar menjadi mudah untuk dipenuhi. Masalah keuangan ini juga yang menjadi faktor pendorong untuk pengembangan dan peningkatan kualitas sanggar.

d. Pembelajaran

Pimpinan melakukan pengawasan pembelajaran yang meliputi proses dan hasil. Setiap proses latihan berlangsung, pimpinan yang sekaligus pelatih memberikan arahan dan melihat sejauh mana perkembangan siswa. Sesi pertama yaitu penyampaian materi tari, dilanjutkan dengan latihan secara bersama-sama yang dipandu oleh pelatih, dan terakhir sesi perbaikan tata gerak serta tanya jawab siswa. Sanggar Pinang Sinawa mempunyai kurikulum sendiri dalam proses pembelajaran di sanggar. Kurikulum yang dirancang oleh pengurus sanggar bersifat dinamis dan mengikuti perkembangan siswa. Ketika siswa belum menguasai satu jenis tari, pelatih belum melanjutkan materi tari yang baru.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

e. Perlengkapan/Fasilitas

Sanggar yang bertempat di rumah ibu Tengku Lira Rahmanika Hafas menjadi rumah bersama bagi anak-anak untuk berkreasi dan berkarya. Sehingga, anakanak menganggap rumah tersebut sebagai tempat yang harus dijaga bersama-sama. Setiap minggu atau sebulan sekali warga sanggar melakukan kerja bakti atau bersih-bersih sanggar. Pimpinan sanggar mengawasi dan memberikan arahan supaya lokasi sanggar dapat terjaga dan nyaman untuk dijadikan tempat latihan.

Perlengkapan tari yang dimiliki sanggar cukup lengkap. Selain untuk keperluan pentas, kostum juga disewakan bagi siapa saja yang membutuhkannya. Karena harganya yang cukup mahal, pimpinan selalu melakukan pengawasan ketika ada kostum yang disewa. Untuk menjaga kerapian dan kebersihan, kostum disimpan di kamar khusus terjaga. Begitu juga aksesoris dan peralatan pentasnya di simpan di dalam lemari supaya aman.

Dengan adanya dukungan berupa fasilitas yang memadai dari sanggar, para siswa juga menjadi termotivasi untuk berlatih dan menampilkan performance yang baik dalam setiap pentas. Bagi siswa yang sudah menguasai banyak jenis tarian dan berprestasi, biasanya sering ditampilkan pada pentas acara adat, perlombaan tari, dan mendapatkan reward berupa uang pembinaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sanggar Pinang Sinawa di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau adalah sebagai berikut:

Sanggar ini didirikan terhitung sejak tanggal 16 mei 2003 dan diresmikan pada ttanggal 20 maret 2012 oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rokan Hulu surat nomor 018/PP/PBPN/UB/2012. Sanggar ini berkarya dibidang seni tradisi, kreasi, dan modern.Sanggar Pinang Sinawa berlokasi dijalan Jendral Sudirman rt 001 rw 010 di Kelurahan Ujungbatu Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.Tujuan didirikan sanggar Pinang Sinawa yaitu sebagai wadah untuk mengembangkan kreatifitas putra-putri di daerah Ujungbatu dibidang seni, terutama seni tari.

Pinang Sinawa berasal dari kata *Pinang Penawar*.Pada zaman dahulu oleh masyarakat di Kecamatan Rokan IV Koto-Kabupaten Rokan Hulu Riau, Pinang Sinawa ini dipakai sebagai tiang pancang untuk batas tanah, sawah, kebun, maupun ladang. Pinang Sinawa berbentuk rumpun pohon dan buah yang lebih besar dari pinang biasa dan upih (pelepah) pinang dimanfaatkan oleh masyarakat pada jaman dahulu dibentuk sedemikian rupa untuk dijadikan tudung saji.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dalam mitologi kepercayaan masyarakat jaman dahulu, Pinang Sinawa dapat digunakan sebagai obat-obattan penawar racun serta untuk mengobati penyakit orang terkena sawan, kemasukam roh jahat, sijundai, dan lain-lalinnya.

Demikianlah Pinang Sinawa diangkat ini diangkat menjadi nama sanggar nantinya mampu berbicara dan berbuat lebih banyak untuk memajukan kesenian negeri sehingga nantinya sanggar ini menjadi sanggar yang diperhitungkan keberadaannya di Kabupaten Rokan Hulu dan di Provinsi Riau khususnya serta Indonesia pada umumnya.

Sanggar Pinang Sinawa sudah berjalan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari perencanaan anggota baru, perencanaan jadwal latihan dan latihan tambahan, perencanaan menghasilkan karya tari, dan perencanaan informasi ivent-iven perlombaan.

Sanggar Pinang Sinawa dalam tahap pengorganisasian sangat baik dapat dilihat dalam bentuk struktur organisasi sanggar yang berfungsi menjelaskan keberadaannya dan tanggung jawab dari masing-masing pengurus organisasi sanggar.

Selanjutnya tahap pelaksanaan sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari adanya proses belajar mengajar dalam latihan rutin yang diadakan sanggar pinang Sinawa.

Tahap pengawasan yang dilakukan sanggar Pinang Sinawa dapat dilihat dari pengawasan pimpinan sanggar terhadap proses pengajaran maupun kegiatan-kegiatan yang ada di sanggar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.2 Hambatan

Dalam penyusunan penelitian ini ada beberapa hambatan penulis temukan, yakni sebagai berikut:

1. Keterbatasan buku mengenai pengelolaan sanggar tari, baik diperpustakaan kampus, perpustakaan luar kampus, maupun ditoko bukuu.
2. Sulitnya menemui narasumber karena kesibukan masing-masing narasumber.

5.3 Saranm

Setelah melakukam penelitian, penulis mengemukakan saran-saran dari masalah yang penulis temukan dilapangan yaitu:

1. Kepada perpustakaan kampus Universitas Islam Riau agar menambah referensi tentang pengelolaan sanggar tari.
2. Kepada pimpinan dan anggota sanggar Pinang Sinawa agar dapat mempertahankan kinerja kepemimpinan operasional.
3. Kepada seluruh penari sanggar Pinang Sinawa agar dapat meningkatkan dan mempertahankan kreatifitasnya dalam berkarya dan berprestasi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan (2002), *Kamus Besar Bahsa Indonesi.* Jakarta: Balai Pustaka.

Amniaty, Husnah (2018). Manajemen Sanggar Tari Sarai Sarumpun di Gunung Sarik Kec. Kuranji-Kota Padang. *Jurnal Laga-Laga, Vol.4, No.1.*

Arikunto, Suharsimi (2016), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VII),* Jakarta: Rineka Cipta.

Audina, Sella (2018), *Manajemen Sanggar Tari Sang Nila Utama di Tanjung Uban Kabupaten Bintan Kepulauan Riau*. Skripsi. Pekanbaru: FKIP Sendratasik UIR Pekanbaru.

Furqon, Inna Lail Al (2012), *Manajemen Organisasi Sanggar Panji Rahayu pada Seni Pertunjukan Reog Ponorogo di Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*. Skripsi. Pekanbaru: FKIP Sendratasik UIR Pekanbaru.

George R. Terry (1993), *Prinsip-Prinsip Manajemen.* Jakarta: Bumi Aksara.

.....(2010), *Dasar-Dasar Manajemen,* Jakarta: Bumi Aksara.

Handayaningrat, Soewarno (1997), *Studi Administrasi dan Manajemen.* Jakarta: Gunung Agung.

Handoko, T. Hani (1997), *Manajemen dan Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta: Penerbit Liberty.

Hidayat, M.Ayatul (2009), *Manajemen Bandar Seni Serai Orkestra di Kota Pekanbaru*. Skripsi. Pekanbaru: FKIP Sendratasik UIR Pekanbaru.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Idha, M. Trio, Desfiarni, dan Darmawati (2018). Sanggar Tuah Sukato Dalam Industri Seni Pertunjukan Di Kota Padang. *E-Jurnal Sendratasik, Vol.7, No.1*.

Iskandar (2008), *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial.* Jakarta: GP Press.

Jazuli, M. (2001), *Paradigma Seni Pertunjukan,* Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.

Jazuli, M. (2014), *Telaah Teoritis Seni Tari.* Semarang: IKIP Semarang Press.

Kaelan (2012), *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner.* Yogyakarta: Paradigma.

Kuntjaningrat (1981), *Sejarah Antropologi.* Jakarta: UI Press.

Linda, Nopsri (2011), *Manajemen Seni Tari di Sanggar Kemuning Raya Kabupaten Rokan Hilir*. Skripsi. Pekanbaru: FKIP Sendratasik UIR Pekanbaru.

Permas, Achsan, dkk (2003), *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan,* Yogyakarta: PPM.

Poerwodarminto. W.I.S (2011), *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Riduwan (2009), *Dasar-Dasar Statiska.* Bandung.

Rohidi, Tjetjep Rohendi (2011), *Metode Penelitian Seni.*Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang.

Salim, Peter, dan Yeni Salim (2002), *KBI Kontemporer,* Jakarta: Modern English.

Soemarto, R (1983), *Manajemen Pertunjukan,* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kabudayaan.

Sugiyono (2008), *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

…… (2009), *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

…… (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

…… (2012), *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Usman, Husaini (2009), *Metodologi Penelitian Sosial.* Jakrta: Bumi Aksara.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :